

# PENGARUH LITERASI, MOTIVASI, DAN *EXPECTED RETURN* TERHADAP MINAT BERINVESTASI GENERASI Z DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA UNIKA ATMA JAYA JAKARTA

Elisya Citra  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya, Jakarta  
[elisya.201801520011@student.atmajaya.ac.id](mailto:elisya.201801520011@student.atmajaya.ac.id)

Rilo Pambudi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya, Jakarta  
[Rilo.pambudi@atmajaya.ac.id](mailto:Rilo.pambudi@atmajaya.ac.id)

## ABSTRACT

*This research aims to see the effect of literacy, motivation, and expected return on interest in investing of Z generation in UNIKA Atma Jaya in investing in the capital market. Data collection was performed using non-probability sampling with a sample size of 100 respondents. The population of this research is z generation who studying in UNIKA Atma Jaya Campus I Jakarta and Campus III BSD. This study uses Multiple Linear Regression analysis methods and data processing using SPSS 25. The results of this study indicate that there is an influence on the motivation variable and expected return, but the literacy variable shows no partial effect. Simultaneously, the variables of literacy, motivation, and expected return affect the interest of generation z to invest in the capital market.*

**Keywords:** *Literacy, Motivation, Expected Return, Interest in Investing, Capital Market*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjadi salah satu peranan terpenting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Menteri Keuangan RI Nomor 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, Pasal 1, Pasar modal adalah; “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Kegiatan pasar modal menjadi salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian nasional yang dibuktikan dengan adanya banyak industri maupun perusahaan yang menggunakannya sebagai investasi untuk memperkuat keuangannya. Dana yang sudah diperoleh dari investor biasanya digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Dalam halnya investor terjun ke dunia pasar modal tentunya diperlukan pengetahuan literasi akan dunia pasar modal. Dilansir dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% dimana masyarakat Indonesia secara umum masih belum memahami karakteristik dari berbagai produk keuangan beserta dengan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Semakin berkembangnya pembangunan suatu negara tentunya akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi sehingga diperlukannya lembaga keuangan yang mempunyai peran penting untuk masyarakat luas dalam hal literasi akan dunia pasar modal dan juga berkaitan dengan kesejahteraan individu dimana individu

perlu pengetahuan akan mengelola keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang sudah dipelajari oleh individu nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil keputusan yang benar dalam memilih produk keuangan sehingga dapat digunakan secara optimal.

Tidak hanya literasi yang penting dalam memulai berinvestasi, tetapi diperlukan juga motivasi. Menurut Mahdi, et al. (2020) motivasi berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi karena adanya semangat yang mendorong seseorang dalam untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini akan penting bagi generasi Z nantinya apabila terjun langsung ke dalam pasar modal generasi Z ini tidak hanya terbawa oleh arus saja melainkan menjadi mengerti dan memahami tentang berinvestasi di pasar modal sehingga uang yang sudah diinvestasikan menjadi *mindset* akan investasi jangka panjang.

Dalam halnya berinvestasi, naluri manusia khususnya investor pasti menginginkan hasil yang baik dari usaha yang sudah dilakukan salah satunya adalah mendapatkan *return* yang tinggi (Timotius Tandio, 2016). *Expected return* ini yang selalu diharapkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan kedepannya apakah *return* yang didapat sudah mencapai tujuannya dalam berinvestasi atau belum. Generasi Z biasanya suka berekspektasi lebih mengenai *return* yang akan diperoleh tanpa adanya literasi maupun edukasi mengenai produk yang ada di pasar modal maka dari itu penting sekali menargetkan tujuan sebelum terjun langsung ke produk investasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini “Pengaruh Literasi, Motivasi, dan *Expected Return* terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Pasar Modal”

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi Z di pasar modal?
2. Apakah motivasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi Z di pasar modal?
3. Apakah *expected return* mempengaruhi minat berinvestasi generasi Z di pasar modal?

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi terhadap minat berinvestasi generasi Z di pasar modal.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi Z di pasar modal.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *expected return* terhadap minat berinvestasi generasi Z di pasar modal.

Dan Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjadi acuan serta masukan bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal.
2. Menjadi sumber informasi dan juga referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan investor dalam berinvestasi di pasar modal
3. Menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk pembahasan variabel lainnya terkait minat berinvestasi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### *Theory of Reasoned Action*

*Theory of Reasoned Action* atau yang biasa disebut teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), yang diacu dalam Mahyarni (2013), mengatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh keinginan individu itu sendiri dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dimana keinginan individu ini sendiri ditentukan oleh dua variabel independen yaitu sikap dan norma subyektif.

Dalam teori Ajzen mengenai sikap terhadap perilaku yang mengacu pada derajat dimana seseorang mempunyai penilaian atas evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan yang dihasilkan dari perilaku tersebut. Hubungan antara sikap dan perilaku membentuk probabilitas subjektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi sehingga penilaian tersebut menjadi implisit. Norma subjektif ini akan mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

Memasuki tahun 1991 *Theory of Reasoned Action* berkembang menjadi *Theory of Planned Behavior* merupakan teori dimana niat dari seseorang itu dipengaruhi dari sikap individu walaupun nantinya dipertimbangkan dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol dari perilaku tersebut. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sudah memiliki niat yang positif dalam berinvestasi saham, nantinya akan dimudahkan sehingga tidak ada hambatan dalam berinvestasi serta niat seseorang dalam berinvestasi akan semakin tinggi (Seni & Ratnadi, 2017). Menurut Glanz, Rimer, dan Viswanath (2015) dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan dari niatnya dalam berperilaku, yang diikuti dengan beberapa faktor yaitu sikap terhadap berperilaku (*attitudes towards behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

### **Literasi**

Literasi keuangan menurut OJK adalah “Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Menurut Coskuner (2016) yang diacu dalam Pangestika dan Rusliati (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami keuangannya dengan percaya diri akan mudah untuk mengambil keputusan keuangan yang akan diambil saat ini.

Literasi keuangan juga berkaitan dengan kesejahteraan individu. Dengan adanya pengetahuan akan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Remund (2010), yang diacu dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan ada 5 arti dari literasi keuangan yaitu 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Literasi keuangan semakin berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan berkembang dengan pesat yakni tingkat bunga tabungan yang semakin rendah, tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya keyakinan individu dalam mengambil keputusan yang akan mempengaruhi keuangan perekonomian mereka di masa depan (Servon & Kaestner, 2008). Menurut Sumarwan (2011), literasi keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan ini terjadi karena kurang pemahannya individu dalam memperoleh edukasi mengenai keuangan dan memiliki pola mengatur keuangan yang buruk. Literasi keuangan ini merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor dimana calon investor nantinya terhindar dari investasi yang tidak rasional, hanya ikut-ikutan arus, penipuan, dan risiko kerugian lainnya (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

### **Motivasi**

Hasibuan (2019:216) dalam Darmawan, Kurnia, dan Rejeki (2019) mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa Latin, *Mavere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini dikatakan pemberian daya penggerak karena nantinya akan tercipta keinginan kerja seseorang dalam bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi sehingga nantinya mencapai suatu tujuan.

Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang dapat mengenal kebutuhannya dan mengambil keputusan dalam memuaskan kebutuhan tersebut, dimana proses ini dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor) (Malik, 2017). Dalam Teori motivasi hirarki yang di kemukakan oleh Abraham Maslow yang diacu dalam Situmorang, Andreas, dan Natariasari (2014) motivasi merupakan proses yang menjeaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga elemen utama yaitu intensitas, arah, serta ketekunan. Dasar teori kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut (Malayu 2005;224):

1. Manusia adalah mahluk sosial yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan baru berhenti jika akhir hayatnya tiba.
2. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya. Hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.
3. Kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat (*hierarchy*). kebutuhan-kebutuhan tersebut yaitu; kebutuhan fisiologi (*physiological needs*), kebutuhan rasa aman dan keselamatan (*safety and security needs*), kebutuhan social (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem or status needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*selfactualization needs*).

Dalam kebutuhan manusia yang dibuat secara hierarki oleh Maslow dapat di deskripsikan dimana kebutuhan fisiologis dan rasa aman merupakan kebutuhan tingkat bawah (substansial), sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkatan ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi oleh eksternal.

Dapat disimpulkan bahwa bagaimana caranya kita memberikan dorongan kepada individu agar mau bekerja dan bertindak sesuai dengan arahan serta yang diharapkan. Dalam halnya berinvestasi pun juga sama bagaimana caranya kita memberikan dorongan terhadap masyarakat agar mau menunjukkan minatnya terhadap investasi di pasar modal. Pada intinya motivasi merupakan salah satu alat pendorong seseorang untuk meningkatkan semangat dalam bekerja serta disiplin dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

### **Expected Return**

Dalam hal berinvestasi investor yang berinvestasi di pasar modal pasti ingin mendapatkan *return* yang tinggi. Dengan pengetahuan yang cukup baik yang investor miliki terkait *return* dan risiko nantinya akan menghasilkan keputusan yang tepat saat berinvestasi di pasar modal (Fareva, Zulaihati, Sumiati, 2021). Bustami, Nilda, dan Dewi (2021) mengatakan bahwa ekspektasi *return* merupakan hasil yang di dapat dari penanaman modal saat berinvestasi. *Return* yang didapatkan dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasi dan ekspektasi *return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang dihitung menggunakan data historis yang sudah terjadi sedangkan ekspektasi *return* adalah *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan oleh investor agar terjadi dimasa yang akan datang. *Return* investasi yang diperoleh nantinya oleh investor akan dibagi menjadi 2 komponen yaitu:

1. *Yield*  
*Yield* merupakan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari pendapatan atau *cashflow* yang dibagikan secara periodik seperti dividen atau bunga.
2. *Capital gain*  
*Capital gain* merupakan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari selisih harga jual terhadap harga beli. Investor yang memperoleh *capital gain* harus membeli suatu saham ketika harga sedang turun dan menjual ketika saham tersebut naik.

### **Minat Berinvestasi pada Pasar Modal**

Minat berinvestasi merupakan keinginan seseorang untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktunya untuk mempelajari lebih jauh mengenai investasi dengan mengikuti pelatihan maupun seminar tentang investasi dan mencoba langsung

berinvestasi (Kusmawati, 2011). Bustami, et al. (2021) mengatakan bahwa minat merupakan perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan dari orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Bustami, et al. (2021) juga mengemukakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan dari dalam diri sendiri untuk menempatkan sebagian dari harta yang dimilikinya untuk di taruh di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Perasaan tertarik dan senang untuk melakukannya secara berulang-ulang tanpa adanya paksaan dari pihak lain hal inilah yang dikatakan dengan minat berinvestasi di pasar modal.

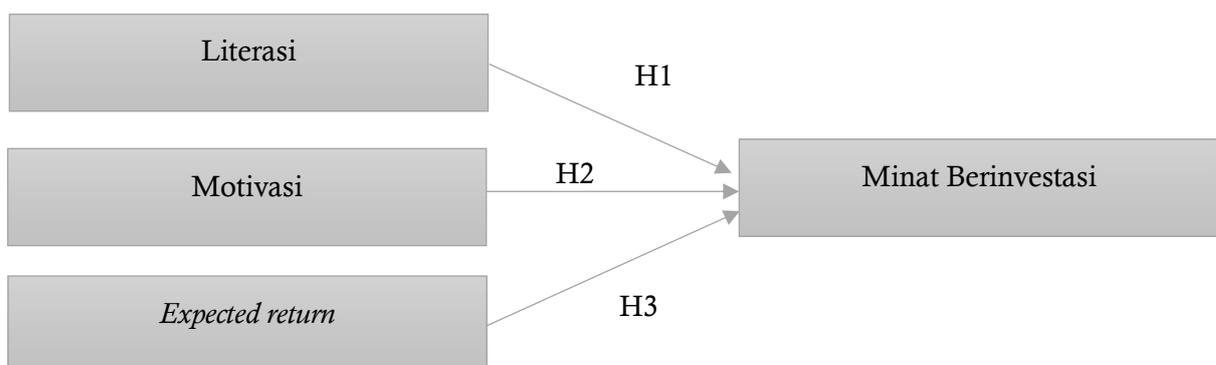
Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi adalah sebagai berikut:

1. *Neutral information*, merupakan informasi yang didapat dari luar, biasanya berupa informasi tambahan sehingga informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih lengkap.
2. *Personal financial needs*, adalah informasi yang diperoleh investor selama terjun langsung saat berinvestasi, yang dapat menjadi pedoman bagi investor tersebut unruk kedepannya.
3. *Selfimage*, merupakan informasi yang terkait dengan citra suatu perusahaan.
4. *Social relevance*, adalah informasi yang terkait posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area personal perusahaan, nasional atau internasional.
5. *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomi prilaku.
6. *Professional recommendation*, merupakan pendapat atau saran yang diperoleh dari pihak-pihak professional atau ahli di bidang investasi.

Investasi yang diarahkan dalam penelitian ini adalah Investasi pada Pasar Modal. Pasar modal yang didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yaitu “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal sendiri merupakan instrumen keuangan yang diperdagangkan dengan jangka waktu yang panjang atau lebih dari 1 tahun dengan beberapa produk pasar modal seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain (Mar’ati, 2017).

### Model Penelitian

Model penelitian ini tersaji sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Literasi

X2 = Motivasi

X3 = *Expected return*

Y = Minat Berinvestasi

Penjelasan Model tersaji sebagai berikut:

#### **Pengaruh Literasi terhadap Minat Berinvestasi**

Menurut Coskuner (2016) diacu dalam Pangestika dan Rusliati (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami keuangannya dengan percaya diri akan mudah untuk mengambil keputusan keuangan yang akan diambil saat ini. Literasi keuangan nantinya akan berkaitan dengan kesejahteraan individu dimana dengan adanya pengetahuan akan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Dapat disimpulkan bahwa literasi ini merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya sehingga nantinya individu ini dapat mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa saat manusia menginginkan sesuatu, ia akan menambah pengetahuannya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**$H_1$ : Literasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi**

#### **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi**

Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang dapat mengenal kebutuhannya dan mengambil keputusan dalam memuaskan kebutuhan tersebut, dimana proses ini dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor) (Malik, 2017). Motivasi dalam berinvestasi ini diperlukan oleh seorang investor yang nantinya akan memberi dorongan yang kuat untuk mencari tahu hal-hal baru sehingga akan menjadi dorongan yang kuat dalam memotivasi dirinya sendiri dalam berinvestasi sehingga memberikan dampak yang baik di masa yang akan datang dengan perubahan yang dilakukan pada saat sekarang (Nisa dan Zulaika, 2017)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa dan Zulaika (2017) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi hal ini ditunjukkan dengan kesadaran akan pengetahuan yang dimilikinya maka semakin termotivasi dalam berinvestasi. Hal tersebut didukung oleh motivasi manusia untuk menginginkan sesuatu. Secara tidak langsung manusia akan memiliki minat untuk berinvestasi saat dirinya termotivasi untuk memiliki sesuatu (Saputra, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**$H_2$ : Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi**

#### **2.4.3 Pengaruh *Expected return* terhadap Minat Berinvestasi**

Menurut Bustami, Nilda, dan Dewi (2021) mengatakan bahwa ekspektasi *return* merupakan hasil yang di dapat dari penanaman modal saat berinvestasi. Fareva, Zulaihati, Sumiati (2021) mengatakan dalam hal berinvestasi investor yang berinvestasi di pasar modal pasti ingin mendapatkan *return* yang tinggi. Dengan pengetahuan yang cukup baik yang investor

miliki terkait *return* dan risiko nantinya akan menghasilkan keputusan yang tepat saat berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2017) mengatakan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh dalam minat berinvestasi karena ekspektasi *return* merupakan salah satu faktor mahasiswa ingin berinvestasi di pasar modal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fareva, Zulaihati, Sumiati (2021) menyebutkan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi hal ini didukung dengan tujuan mahasiswa untuk mendapatkan *return* di masa depan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>: Expected Return berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi***

### 3. METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional Variabel

##### Variabel Dependen

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang terjadi. Instrumen yang menggunakan skala *Likert* ini bisa dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda (Sugiyono, 2017, p.158-169). Skala *likert* dalam minat berinvestasi menggambarkan keinginannya dalam berinvestasi di pasar modal. Skala *Likert* yang nanti digunakan yaitu skala 4.

##### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi, sehingga mengakibatkan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2017). Variabel Independen yang digunakan adalah:

#### 1. Literasi

Variabel ini diukur menggunakan *instrument* yang disesuaikan berdasarkan penelitian dari Fatiamah, D.N., (2017) dan diukur menggunakan skala *likert* dengan skala satu hingga empat. Skala *likert* dalam literasi menggambarkan pemahaman seseorang dalam memahami pengetahuan akan pasar modal yang nantinya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam minatnya berinvestasi.

#### 2. Motivasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan *instrument* yang disesuaikan dan di modifikasi berdasarkan penelitian dari Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018) dan diukur menggunakan skala *likert* dengan skala satu hingga empat. Skala *likert* dalam motivasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa termotivasi dalam minatnya untuk berinvestasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

#### 3. *Expected return*

Variabel ini diukur dengan menggunakan *instrument* yang disesuaikan dan di modifikasi berdasarkan penelitian dari Khusnatul Zulfa Wafirotn (2015) dan diukur menggunakan skala *likert* dengan skala satu hingga empat. Skala *likert* dalam *expected*

*return* menggambarkan ekspektasi individu dalam melihat risiko yang ada di pasar modal.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner melalui google form yang diberikan kepada responden generasi Z di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang berminat berinvestasi di pasar modal. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer  
Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukan data tersebut. Data primer ini juga disebut sebagai data asli maupun data baru (Misbahuddin,2013). Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Dalam mengambil data sekunder dapat diperoleh dari buku cetak (Sujarweni, 2012).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi z yang berada di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah responden merupakan mahasiswa aktif S1 Akuntansi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dimana dalam penelitian ini populasi tidak diketahui jumlahnya, maka dari itu untuk menghitung sampel minimum menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya.

Karena jumlah orang di dalam penelitian ini tidak diketahui, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan perhitungan minimum jumlah sampel untuk menentukan minat mahasiswa dengan menggunakan rumus Lemeshow (Riduwan dan Akdon (2010) dalam Pratiwi Desyana T (2020) yakni:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel  
z : Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96  
p : Maksimal estimasi 0,5  
d : Alpha (0,10) / *sampling error* = 10%

Sehingga

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8461 \times 0,25}{0,01} \\ n &= \frac{0,9604}{0,01} \\ n &= 96,04 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 responden dengan pembulatan menjadi 100 responden. Penelitian ini akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan google form dan disebar kepada seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Sebelum melakukan analisa dalam penelitian ini, terdapat gambaran karakteristik responden yang digunakan dengan uraian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 65 orang responden atau sebesar 65%, sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang responden atau sebesar 35%. Jadi berdasarkan tabel diatas, responden ini didominasi oleh laki-laki dengan presentase 65%. Terdapat grafik yang menjelaskan 100 responden berdasarkan jenis kelamin:
- b. Berdasarkan usia terlihat bahwa responden dengan usia 18-20 berjumlah 68 orang responden atau sebesar 68%, sedangkan jumlah responden dengan usia 21-24 berjumlah 32 orang responden atau sebesar 32%. Jadi responden ini didominasi oleh usia 18-20 dengan presentase 68%.
- c. Berdasarkan fakultas terlihat bahwa responden yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis berjumlah 43 orang responden, fakultas berikutnya adalah hukum dengan jumlah 6 orang responden, fakultas psikologi dengan jumlah responden 15 orang responden, fakultas teknik dengan jumlah responden 9 orang responden, fakultas pengajaran dan bahasa dengan jumlah responden 3 orang responden, fakultas administrasi bisnis dan komunikasi dengan jumlah responden 20 orang responden, fakultas pendidikan guru sekolah dasar dengan 1 orang responden, dan fakultas teknobiologi dengan jumlah responden 3 orang responden atau sebesar 3%. Dapat dilihat bahwa responden ini didominasi oleh fakultas ekonomi dan bisnis dengan presentase 43% lalu disusul oleh fakultas administrasi bisnis dan komunikasi dengan presentase 20%, fakultas psikologi dengan presentase 15%, fakultas teknik dengan presentase 9%, fakultas hukum dengan presentase 6%, fakultas pengajaran dan bahasa dengan presentase 3%, fakultas teknobiologi dengan presentase 3%, dan fakultas pendidikan guru sekolah dasar dengan presentase 1%.

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini membahas tentang pengaruh variabel-variabel independen, yaitu literasi, motivasi, dan *expected return* terhadap minat berinvestasi sebagai variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Terdapat 100 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang dianalisis menggunakan SPSS dan diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi	100	8	16	13,25	2,071
Motivasi	100	8	16	13,47	1,930
<i>Expected return</i>	100	9	16	13,49	1,812
Minat Berinvestasi	100	8	16	13,75	2,057
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Pada variabel Literasi, dapat diperoleh hasil nilai minimum responden mengisi kuesioner sebesar 8 dan nilai maksimum responden adalah 16. Hasil nilai rata-rata untuk variabel literasi sebesar 13,25 atau sebesar 13,25% dapat diartikan bahwa tingkat literasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini dianggap baik terlihat dari jumlah rata-rata yang dihasilkan dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan yaitu sebanyak 4 butir. Nilai hasil rata-rata sebesar 3,31 poin untuk setiap pertanyaannya sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memilih setuju untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Untuk standar deviasi sebesar 2,071, dimana rata-rata > standar deviasi, maka data tersebut bersifat homogen.

Pada variabel motivasi, dapat diperoleh hasil nilai minimum responden mengisi kuesioner sebesar 8 dan nilai maksimum responden adalah 16. Hasil nilai rata-rata untuk variabel motivasi sebesar 13,47 atau sebesar 13,47% dapat diartikan bahwa tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini dianggap baik terlihat dari jumlah rata-rata yang dihasilkan dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan yaitu sebanyak 4 butir. Nilai hasil rata-rata sebesar 3,36 poin untuk setiap pertanyaannya sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memilih setuju untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Untuk standar deviasi sebesar 1,930, dimana rata-rata > standar deviasi, maka data tersebut bersifat homogen.

Pada variabel *expected return*, dapat diperoleh hasil nilai minimum responden mengisi kuesioner sebesar 9 dan nilai maksimum responden adalah 16. Hasil nilai rata-rata untuk variabel *expected return* sebesar 13,49 atau sebesar 13,49% dapat diartikan bahwa tingkat *expected return* yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini dianggap baik terlihat dari jumlah rata-rata yang dihasilkan dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan yaitu sebanyak 4 butir. Nilai hasil rata-rata sebesar 3,37 poin untuk setiap pertanyaannya sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memilih setuju untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Untuk standar deviasi sebesar 1,812, dimana rata-rata > standar deviasi, maka data tersebut bersifat homogen.

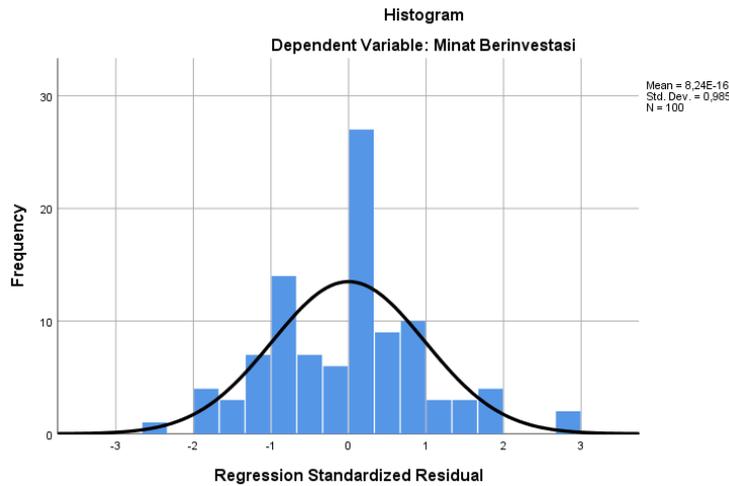
Pada variabel minat berinvestasi, dapat diperoleh hasil nilai minimum responden mengisi kuesioner sebesar 8 dan nilai maksimum responden adalah 16. Hasil nilai rata-rata untuk variabel minat berinvestasi sebesar 13,75 atau sebesar 13,75% dapat diartikan bahwa tingkat minat berinvestasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini dianggap baik terlihat dari jumlah rata-rata yang dihasilkan dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan yaitu sebanyak 4 butir. Nilai hasil rata-rata sebesar 3,43 poin untuk setiap pertanyaannya sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memilih setuju untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Untuk standar deviasi sebesar 2,057, dimana rata-rata > standar deviasi, maka data tersebut bersifat homogen.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Uji Normalitas**

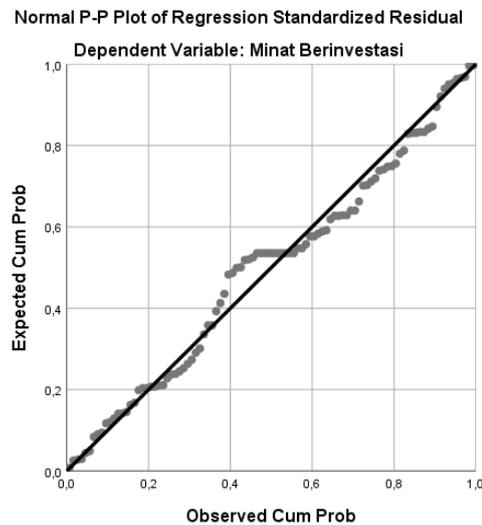
Uji Normalitas digunakan untuk menguji kenormalan pendistribusian data, dimana dalam pengujian tersebut apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas dapat menggunakan dua cara yaitu menggunakan analisis grafik maupun uji statistik.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram



Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Gambar 4. 2 Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Berdasarkan gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal yang menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dari literasi, motivasi, dan *expected return*.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42375619
	Absolute	,092

Tabel 4. 2 One Kolmogorov –	Most Extreme	Positive	,068	Sample Smirnov Test
	Differences	Negative	-,092	
	Test Statistic		,092	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,035 <sup>c</sup>	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 4.22, hasil pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa tingkat signifikan residual sebesar 0.035. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terdistribusi data normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,489	1,160		2,147	,034		
	Literasi (X1)	,006	,110	,006	,051	,959	,405	2,471
	Motivasi (X2)	,635	,108	,596	5,889	,000	,487	2,055
	Expected return (X3)	,195	,108	,179	1,814	,073	,512	1,955

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

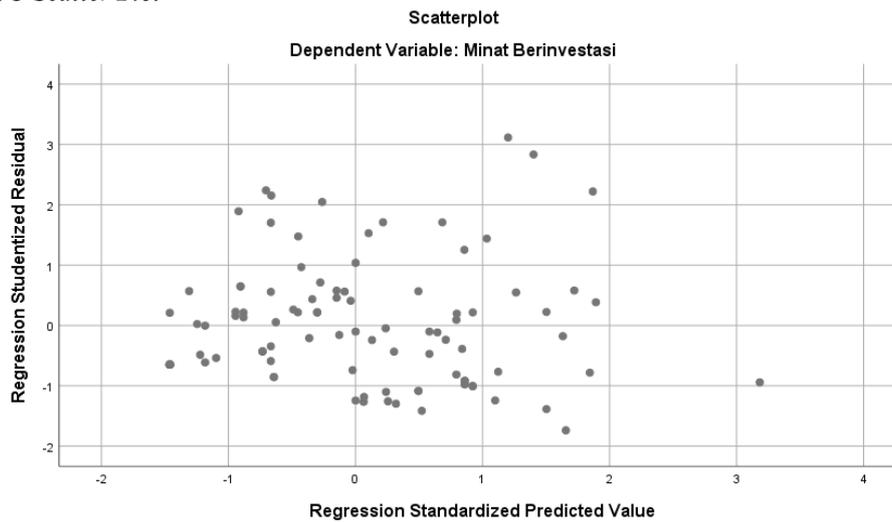
Dalam pengujian uji multikolinearitas, peneliti menggunakan 2 dasar pengambilan keputusan, yaitu nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Dapat dilihat di tabel 4.23 bahwa VIF seluruh variabel independen adalah lebih kecil dari 10. VIF dari masing-masing variabel independen adalah 2,471 untuk literasi, untuk motivasi 2,055, dan *expected return* 1,955. Untuk nilai *Tolerance* dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dengan *Tolerance* masing-masing variabel independen adalah 0,405 untuk literasi, untuk motivasi 0,487, dan untuk *expected return* sebesar 0,512. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk melihat apakah penyebaran data konsisten dari waktu ke waktu (homoskedastis) atau inkonsisten (heteroskedastis). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan 2 cara yaitu secara grafik dan statistik.

Hasil uji heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 3 Scatter Plot



Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Atas pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	3,233	,706		4,578	,000
	Literasi	,017	,067	,039	,256	,798
	Motivasi	-,076	,066	-,162	-1,160	,249
	<i>Expected return</i>	-,100	,066	-,207	-1,525	,131

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi  
 Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa uji heterokedastisitas secara statistik, nilai signifikansi untuk variabel literasi (X1) sebesar 0,798, variabel motivasi (X2) 0,249, dan variabel *expected return* (X3) 0,131. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, apabila R<sup>2</sup> mendekati angka 0 maka variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 <sup>a</sup>	,521	,506	1,446

a. Predictors: (Constant), *Expected return*, Motivasi, Literasi

b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Pada tabel 4.25 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar ( $R^2$ ) sebesar 0,521 atau 52,1% yang berarti variabel dependen minat berinvestasi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu literasi, motivasi, dan *expected return*, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bernilai *Adjusted R Square* sebesar 0,506 atau sebesar 50,6% menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat korelasi yang kuat.

### Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil uji F dilihat melalui perbandingan antara nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dan nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  maka variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari  $\alpha$  maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F secara tabel dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,069	3	72,690	34,773	,000 <sup>b</sup>
	Residual	200,681	96	2,090		
	Total	418,750	99			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), *Expected return*, Motivasi, Literasi

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Dari hasil pengujian, dapat terlihat bahwa variabel independen literasi, motivasi, dan *expected return* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen minat berinvestasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen literasi, motivasi, dan *expected return* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat berinvestasi.

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dari hasil pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat melalui tabel 4.27 berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,489	1,160		2,147	,034
	Literasi	,006	,110	,006	,051	,959
	Motivasi	,635	,108	,596	5,889	,000
	<i>Expected return</i>	,195	,108	,179	2,024	,043

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Variabel literasi memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,959. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05 yang artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 dimana t hitung sebesar 0,51 t hitung < t tabel (0,51 < 1,985). Dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara literasi terhadap minat berinvestasi maka H0 diterima dan H1 ditolak yang mengartikan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara literasi terhadap minat berinvestasi.

Variabel motivasi memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 yang artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 dimana t hitung sebesar 5,889 t hitung > t tabel (5,889 > 1,985). Dapat diartikan bahwa berpengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat berinvestasi maka H0 ditolak dan H1 diterima yang mengartikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat berinvestasi.

Variabel *expected return* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 yang artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 dimana t hitung sebesar 2,024 t hitung > t tabel (2,024 > 1,985). Dapat diartikan bahwa berpengaruh signifikan antara *expected return* terhadap minat berinvestasi maka H0 ditolak dan H1 diterima yang mengartikan bahwa *expected return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara Motivasi terhadap minat berinvestasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,489	1,160		2,147	,034
	Literasi	,006	,110	,006	,051	,959
	Motivasi	,635	,108	,596	5,889	,000
	<i>Expected return</i>	,195	,108	,179	2,024	,043

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2022

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4.28 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,489 + 0,006X_1 + 0,635X_2 + 0,195X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Investasi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

X1 : Literasi

X2 : Motivasi

X3 : Ekspektasi *Return*

e : Kesalahan regresi (Error)

Nilai konstanta sebesar 2,489 hal ini mencerminkan nilai variabel yang terdiri dari literasi (X1), motivasi (X2), dan *expected return* (X3) konstan, maka variabel minat berinvestasi (X3) nilainya akan tetap sebesar 2,489.

Nilai  $\beta_1$  adalah 0,006 dimana angka ini menggambarkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, yang berarti jika nilai literasi (X1) meningkat 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,006

Nilai  $\beta_2$  adalah 0,635 dimana angka ini menggambarkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, yang berarti jika nilai motivasi (X2) meningkat 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,635.

Nilai  $\beta_3$  adalah 0,195 dimana angka ini menggambarkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, yang berarti jika nilai *expected return* (X3) meningkat 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,195.

### **Pembahasan Pengaruh Literasi terhadap Minat Berinvestasi**

Dalam hasil uji hipotesis pada tabel 4.28 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel literasi yaitu sebesar 0,959 atau 95,9%, nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  5%. literasi juga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi ini terlihat dalam uji t dengan nilai t tabel sebesar 1,985 dimana t hitung sebesar 0,51 t hitung < t tabel (0,51 < 1,985). Dengan hasil pengujian ini, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan literasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi, ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis, literasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi Z pada mahasiswa di UNIKA Atma Jaya dapat diartikan bahwa masih banyak generasi Z yang berminat melakukan investasi tanpa didasari oleh literasi yang cukup. Ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengatakan aktivitas dari suatu pembelajaran akan merubah tingkah laku atau bertindak sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam lingkungannya (Ajzen, 1991), tetapi dikarenakan bahwa generasi Z mahasiswa UNIKA Atma Jaya yang terdiri dari beberapa fakultas selain ekonomi dan bisnis yang tidak mendapatkan pendidikan formal mengenai pasar modal sehingga rendahnya literasi akan pasar modal. Rendahnya literasi ini akan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan dalam mengambil keputusan sehingga nantinya tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Maka dari itu generasi Z perlu meningkatkan literasi agar membantu dirinya sendiri dalam memahami keuangannya dan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqoh, Diana, dan Junaidi (2019) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa masing-masing individu

khususnya mahasiswa memiliki keterampilan atau keahlian dalam mengelola keuangan yang efektif dan bisa mengambil keputusannya sendiri tanpa didasari oleh teori yang ada.

Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Pangestika dan Rusliati (2019), Aminnudin dan Parulian (2019), dan Ovami dan Sari (2021) dimana dalam penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa literasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

### **Pembahasan Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi**

Dalam hasil uji hipotesis pada tabel 4.28 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel motivasi yaitu sebesar 0,000 atau 0%, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  5%. motivasi juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi ini terlihat dalam uji t dengan nilai t tabel sebesar 1,985 dimana t hitung sebesar 5,889 t hitung < t tabel ( $5,889 > 1,985$ ). Dengan hasil pengujian ini, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi, diterima.

Berdasarkan uji hipotesis motivasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa generasi Z memiliki dorongan untuk bertindak secara alamiah sehingga termotivasi dalam minatnya berinvestasi di pasar modal. Selain itu motivasi juga timbul karena kebutuhannya yang secara hierarki yang dikemukakan oleh Maslow sudah terpenuhi, maka dari itu manusia secara alamiah termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tingkat atasnya seperti kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam penelitian Ajzen (1991) dalam Mahdi et al. (2020) mengatakan berdasarkan dari *Theory of Planned Behavior* ini menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh individu digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan sosial dan lain-lain dan juga hasrat individu itu sendiri dengan salah satu contohnya yaitu dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaika dan Nisa (2017), dan Saputra (2018) dimana dalam penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

### **Pembahasan Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi**

Dalam hasil uji hipotesis pada tabel 4.28 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel *expected return* yaitu sebesar 0,043 atau 4,3%, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  5%. *Expected return* juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi ini terlihat dalam uji t dengan nilai t tabel sebesar 1,985 dimana t hitung sebesar 2,024 t hitung < t tabel ( $2,024 > 1,985$ ). Dengan hasil pengujian ini, maka hipotesis kedua (H3) yang menyatakan *expected return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi, diterima.

Berdasarkan uji hipotesis, *expected return* memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa generasi Z yang akan berminat berinvestasi di pasar modal saat melihat *return* yang dihasilkan. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) mengatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh keinginan itu sendiri dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu hal ini diartikan bahwa generasi Z sadar bahwa saat berminat untuk berinvestasi ada risiko yang harus ditanggung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati et al. (2021) dan Kaja et al. (2022) dimana dalam penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa *expected return* memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi Z mahasiswa UNIKA Atma Jaya di pasar modal, dikarenakan masih rendahnya tingkat literasi dan tidak menyadari bahwa adanya resiko dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi generasi Z mahasiswa UNIKA Atma Jaya di pasar modal dikarenakan ada pengaruh dari orang-orang terdekat seperti keluarga maupun teman yang sudah terlebih dahulu terjun langsung kedalam pasar modal.
3. *Expected return* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi generasi Z mahasiswa UNIKA Atma Jaya di pasar modal dikarenakan mahasiswa tergiur akan *return* yang didapatkan dalam berinvestasi

Dalam penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian sehingga ada kegiatan yang terlewatkan yaitu wawancara.
2. Variabel bebas yang digunakan terbatas sehingga kurangnya pembahasan terkait minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

Untuk itu sebagai agenda penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut

1. Pengambilan hasil responden menggunakan wawancara sehingga hasil data lebih optimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, seperti persepsi resiko, efikasi keuangan, modal minimal, perkembangan teknologi, dst.
3. Mencoba membandingkan hasil dari populasi Unika Atma Jaya dengan Populasi Universitas lainnya untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian secara nasional.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Alfia, R., Nusantoro, J., & Darmayanti, E. F. (2020). *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2020*.
- Amhalmad, I., & A, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*.
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- Bustami.2011.Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya. Jakarta: Erlangga
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.08, No.02, Tahun 2019 Page 44 PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Ekonomi, J., dan Manajemen Multiparadigma Volume, A., Mahdi, S. A., Jeandry, G., Abd Wahid, F., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, F. (2020). *PENGETAHUAN, MODAL MINIMAL, MOTIVASI INVESTASI DAN MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL*. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>

- Fareva, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). PENGARUH EKSPETASI *RETURN* DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI INVESTOR MAHASISWA YANG TERDAFTAR DI GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2). <https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Fudji, O., & Mar'ati, S. (n.d.). *MENGENAL PASAR MODAL (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public)*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Ke-9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2018). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS TERBUKA. *Versi Cetak*, 1(1), 139–145. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com).
- Id |, W. K. C., Investor, J., & Dana, R. (n.d.). *Pertumbuhan SID* (Vol. 852). [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- Indonesia, K. S. (2021, December). Retrieved from [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)
- Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (n.d.). *PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN PASAR MODAL INDONESIA FAIZA MUKLIS*.
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). CianjurPENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS SURYAKANCANA CIANJUR. *EL-ECOSY: JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM*.
- Kaja<sup>1</sup>, L. D., Angi<sup>2</sup>, Y. F., & Tunga, C. (n.d.). *PENGARUH EKSPETASI RETURN, PERSEPSI RISIKO, DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA*.
- Kusumawati & Hartono (2011). Buku Ajar Keperawatan, Jakarta : Salemba
- Mahdi, S. A., G, J., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. JEAMM.
- Mahyarni. (n.d.). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku) . 2013.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Marlin, K. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI *RETURN*, DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI PADA GALERI INVESTASI SYARIAH BURSA EFEK INDONESIA IAIN BATUSANGKAR. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Miysell, K., & Wasisto, J. (n.d.). *PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO PADA PELUANG KERJA INFORMATION PROFESSIONAL*.
- Niamas, M. (2022). *Contoh Variabel Dependen Dan Independen "Kontrol, Bebas dan Terikat."* Akutansi Lengkap.
- Nisa, A. (2017). PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2). <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Nur Indriantoro, & B. S. (2021). *Pengertian Variabel Dependen, Independen, Moderating, dan Intervening | Accounting Media*. Yes.
- Nyoman, N., Seni, A., Made, N., & Ratnadi, D. (2017). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMPREDIKSI NIAT BERINVESTASI. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- Oktary, B. F., Ramashar, W., & Suci, R. G. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Galeri Investasi di Pekanbaru. *Prosiding Seminar*

- Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 1. Onasie, V., & Widodoatmodjo, S. (n.d.). *Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal*.
- Ovami, D. C., & Lubis, A. S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL. *Seminar Hasil Penelitian 2020 Kerjasama Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dengan Universiti Sultan Zainal Abidin*.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (n.d.). LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL Tri . *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 2019.
- Parulian, P., & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02). <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR: 153 /PMK.010/2010 TENTANG KEPEMILIKAN SAHAM DAN PERMODALAN PERUSAHAAN EFEK. (n.d.). 2010.
- Pratama, A., & Lastiati, A. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI BELAJAR DAN SOSIALISASI PASAR MODAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1). <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.452>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2).
- Sari, W. G. I., & Ovami, D. C. (2021). PENGARUH MOTIVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH. *Nasional Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.7>
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271–305.
- Shofwa, Y. (n.d.). *STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PURWOKERTO*.
- Situmorang, M., & Natariasari, R. (2014). USIA SEBAGAI VARIABEL MODERAT (Effect of Motivation towards Investment Interest In Stock Market with Investment Knowledge and Age as Moderating Variable ). In *JOM FEKON* (Vol. 1, Issue 2).
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Statistika Untuk Penulisan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30 /SEOJK.07/2017. (n.d.). 2017.
- Tandio, T., dkk. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 16. No 3.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi *Return*, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang). *E-JRA*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL. (n.d.).
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *JURNAL NOMINAL*.